



Penerapan Media *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-5 di SMAN 1 Ngronggot

Mirfa'ul Hasanah*¹, Ida Rahmawati¹, Dwi Ari Budhiretnani¹, Febi Kurnia Putri²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

²SMA Negeri 1 Ngronggot, Nganjuk

*Email korespondensi: mirfaulhasanah@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Minat belajar menjadi faktor keberhasilan dalam tujuan pembelajaran khususnya di SMA Negeri 1 Ngronggot kelas X-5. Berdasarkan observasi diketahui minat dan hasil belajar siswa pada kelas tersebut sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang memiliki ketertarikan dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa kurang terlibat interaksi dengan guru dalam pembelajaran. Tujuan yang penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Ngronggot melalui penerapan Media *Index Card Match*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil penelitian pada siklus I adalah siswa yang tuntas berjumlah 16 dengan persentase 44,45 % dan nilai rata-rata kelas 72,5. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 44,45%. Pada siklus II, dari 36 siswa yang tuntas berjumlah 30 siswa dengan persentase 83,34%, dengan nilai rata-rata kelas 79. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 83,34%.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Minat, Hasil Belajar, Penelitian tindakan kelas (PTK), Biologi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket di SMA Negeri 1 Ngronggot, data yang diperoleh dari analisis angket kesulitan belajar siswa dengan indikator menumbuhkan minat belajar di peroleh hasil 62,36 % dengan kriteria lemah. Hasil observasi menandai bahwa siswa kurang antusias selama proses pembelajaran, dikarenakan siswa kurang memperhatikan pembelajaran serta banyak siswa yang pasif. Berdasarkan hasil observasi didalam kelas, media ajar seperti buku, *power point* yang digunakan oleh guru kurang menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut diperlukan penanganan khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pemilihan media pembelajaran yang dapat memperbaiki cara belajar siswa salah satunya dengan penerapan media *Index Card Match*. Media pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu media pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas (Hamruni, 2012). Hasil penelitian Hamidah dkk., (2022) menunjukkan bahwa penerapan media *Index Card Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Pemilihan *Index Card Match* sebagai media pembelajaran karena *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berupa kegiatan bertanya dan menjawab serta dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 33% menjadi 93% pada siklus II. Hasil

penelitian Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dan media gambar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Hasil penelitian Zumiliah & Yulia (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-5 SMAN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Ngronggot yang beralamatkan Kel. Tanjung Kalang, Kec. Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* serta membuat lembar observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu I dan II. Pada akhir Siklus I dilakukan pemberian *posttest* kepada siswa. Hasil *posttest* dari 36 siswa pada siklus I diperoleh data siswa yang tuntas berjumlah 16 dengan persentase 44, 45 %. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 orang atau dengan persentase 55,56 %, dengan nilai rata-rata kelas 72,5. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (*Post Test*) adalah 44,45%. Berikut ini adalah tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

NO	Persentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase jumlah siswa
1	90 %-100 %	sangat tinggi	2	5,56%
2	80%-89%	tinggi	14	38,89%
3	70%-79%	sedang	11	30,55%
4	55%-64%	rendah	9	25%
5	0%-54%	sangat rendah	-	-
			36	100%

Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 2 siswa (5,56%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa (38,89%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 11 siswa (30,55%), Sedangkan 9 siswa memiliki kriteria rendah (30,55%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu:

$$\rho = \frac{\text{siswayangbelajartuntas} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}} \rho = \frac{16 \times 100\%}{36} = 44,45\%$$

Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Aqib (2015) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	sedang
20-39%	rendah
<20%	sangat rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (*Post Test I*) yaitu sebesar 44,45% tergolong sedang. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi biologi. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Siswa pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II diberi *post test*. Hasil *post test* dari 36 siswa yang tuntas berjumlah 30 siswa dengan persentase 83,34%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa atau dengan persentase 16,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 79, jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (*Post Test*) adalah 83,34%. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II (*Post Test*).

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 %-100 %	sangat tinggi	7	19,44%
2	80%-89%	tinggi	22	61,12%
3	70%-79%	sedang	6	16,67%
4	55%-64%	rendah	1	2,77%
5	0%-54%	sangat rendah	-	-
JUMLAH			36	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (19,44%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 22 siswa (61,12%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (16,67%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah hanya 1 siswa (2,77%) dan sangat rendah tidak ada. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (*Post Test II*) dihitung dengan menggunakan rumus (Aqib,2015):

$$\rho = \frac{\text{siswayangbelajartuntas} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}} \rho = \frac{30 \times 100\%}{36} = 83,34\%$$

Hasil penghitungan ketuntasan belajar secara klasikal diketahui sebesar 83,34%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (*Post Test II*) dikategorikan sangat tinggi. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam % (Aqib,2015)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	sangat tinggi
60-79%	tinggi
40-59%	sedang
20-39%	rendah
<20%	sangat rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (*Post Test II*) yaitu sebesar 83,34%. Berdasarkan Tabel 4., hasil tersebut tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan kata lain hasil belajar siswa sudah meningkat; oleh sebab itu penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media *Index Card Match* memperlihatkan hasil yang memuaskan yaitu adanya peningkatan minat maupun hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Minat belajar siswa dengan menerapkan media *Index Card Match* pada siklus I belum maksimal karena sebagian siswa kurang memperhatikan guru di kelas. Saat pelajaran sudah berlangsung, masih ada siswa yang makan di kelas, sehingga mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, beberapa anak yang duduk dibelakang kadang masih suka bermain *handphone*. Hal ini menyebabkan minat belajar tidak maksimal. Di mana indikator minat belajar belum tercapai dengan baik. Evaluasi pembelajaran dari siklus I untuk dilaksanakan di siklus II adalah guru dalam mengelola kelas saat menerapkan media *Index Card Match*, mengkondisikan siswa agar memperhatikan pembelajaran, menegur siswa yang masih bermain *handphone* dan menarik perhatian siswa dengan cara banyak mengajarkan siswa berkomunikasi mengenai materi pada media yang diterapkan, sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami siswa dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, minat belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Pengelolaan guru dalam menerapkan media *index card match* secara tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, menghasilkan minat belajar siswa yang baik pada mata pelajaran biologi, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi.

KESIMPULAN

Penerapan media *Index Card Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Ngronggot pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan tipe-tipe ekosistem serta tingkat keanekaragaman hayati. Hasil belajar siswa digambarkan dari ketercapaian indikator minat dan hasil belajar siswa pada setiap siklus pada mata pelajaran biologi pokok bahasan keanekaragaman hayati di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, hlm.16



- Hamidah, S. N., Bektiarso, S., & Subiki, S. 2022. Penerapan Model PBL Berbantu Media *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda. *Jurnal Edumaspul*, 6(1). 449-455
- Rahmawati, E.D. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Zumiliah, H. & Yulia, D. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Strategi *Index Card Match*. *Jurnal Cahaya Pendidikan*.5(1). 65-73